

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah penyakit yang sering dialami di negara maju maupun berkembang salah satunya Indonesia. Hipertensi disebut sbagai “*Silen Killer*”, dikarenakan penyakit ini muncul tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi dan sering kali diketahui setelah terjadi komplikasi. Hipertensi merupakan penyakit yang menyerang sistem kardiovaskuler dan menyebabkan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang terbawa oleh darah menjadi terhambat ke jaringan tubuh yang membutuhkannya, jika terus menerus keadaan ini akan mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhannya. Bila kondisi ini berlangsung lama maka akan timbul gejala yang disebut dengan penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi. (Anies, 2018).

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. WHO mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia, dari sejumlah penderita tersebut, bahkan kurang dari seperlima penderita yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi adalah kondisi medis yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi, sebagian besar atau dua pertiga tinggal di negara yang penghasilan yang rendah dan menengah.

Sebanyak 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi, sekitar 1 sampai 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dengan 27%. Asia Tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4. (WHO, 2021).

Berdasarkan Riskesdas (2018), dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor resiko yang menyebabkan kematian adalah hipertensi sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7%, dan obesitas sebesar 7,7%. Jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang akan menderita hipertensi serta 9,4 juta orang diperkirakan meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya. Keseluruhan data kematian yang diakibatkan oleh penyakit hipertensi ini adalah sebesar 427.218 kematian, dimana penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki hipertensi sehingga tidak mendapat pelayanan kesehatan. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1% dengan kasus tertinggi di Kalimantan Selatan(44,1%), dan kasus terendah di Papua sebesar (22,2%). Secara nasional hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi penduduk dengan Hipertensi sebesar 8,31% jika dibandingkan dengan tahun 2013(25,8%). Prevalensi Hipertensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Sebesar 23,7 % dari 1,7% kematian di Indonesia tahun 2016 penyebabnya yakni hipertensi. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), pasien hipertensi di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebanyak 11,07% dari tahun 2013 (19,9%) menjadi 30,97% pada 2018. Terdapat 5 peringkat tertinggi kasus hipertensi di Provinsi Bali, diantaranya adalah Gianyar sebanyak 284.744 orang, Kota Denpasar sebanyak 127.638 orang, Buleleng sebanyak 81.674 orang, Badung sebanyak 81.570 orang, dan Jembrana sebanyak 37.007 orang, hal ini mendakan bahwa kasus hipertensi di kota Denpasar masih cukup tinggi, bahkan menempati ranking ke 2 di Provinsi Bali. Menurut profil Kesehatan Kota Denpasar (2020), pelayanan kesehatan dari 175.821 perkiraan penderita hipertensi di kota Denpasar, diantaranya 8,8% sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar, capaian ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2019 (15,54%). Berdasarkan Study Pendahuluan di Puskesmas IV Denpasar Selatan, jumlah Pasien yang Hipertensi tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 606 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 5.153 orang. Hal ini disebabkan karena adanya vaksinasi massal pada tahun 2021 yang mengharuskan semua orang dewasa yang ingin melakukan vaksinasi harus memeriksakan tekanan darah

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi beberapa faktor risiko yakni riwayat keluarga/genetic (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), usia , jenis kelamin dan gaya hidup seperti kebiasaan konsumsi garam dengan jumlah banyak ,konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan merokok, konsumsi lemak jenuh, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress, serta penggunaan esterogen. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan adalah mengonsumsi obat – obatan ataupun modifikasi gaya hidup sehat dengan membatasi konsumsi garam tidak lebih dari 6 gram/hari, menurunkan berat badan, kurangi merokok, membatasi minuman berkafein, dan

mengurangi konsumsi minuman beralkohol, olahraga, istirahat yang cukup (6–8 jam) serta mengendalikan stress. (Pusdatin, 2014)

Pengobatan hipertensi ada dua cara yaitu pengobatan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan non farmakologi antara lain tanaman tradisonal, terapi akupresure, terapi akupuntur, terapi *massage*, terapi bekam, pijat refleksi, perawatan spa, hidoterapi, aromaterapi, hipnoterapi dan lain-lain. Menurut Putri dan Amelia (2019) aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, menurunkan tekanan darah dan nyeri.

Aromaterapi ada beberapa jenis yaitu Amyris, Bergamot, Cendrawood, Chamomile Roman, cengkeh, Geranium, Mawar, Lemon, Melati, Biji Pala dan Kenanga, salah satu dari aromaterapi tersebut yang dapat menurunkan tekan darah yakni Mawar dimana aromaterapi Mawar ini efektif serta konsisten dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan memiliki efek rasa nyaman, tenang, sedative atau relaksasi. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2020) dengan desain penelitian Quasy experimental design dan metode one group pre and post test design pada 20 responden dengan analisa uji T-test dengan signifikansi α 0,05. Hasil: Didapatkan hasil mean 38.25 dan P: 0.000 sehingga H_0 ditolak H_a diterima, dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Berdasarkan kandungannya mawar mengandung sitronelol dan geraniol sebanyak 75% yang dapat menimbulkan efek relaksasi bagi seseorang secara fisik dan psikologis. Sitronelol dan geraniol dengan kandungan molekul yang mudah

menguap akan membawa unsur aromatik yang merangsang memori dan respon emosional dan menyebabkan perasaan tenang, menghilangkan depresi, nyeri haid, mengobati luka memar, memperlancar haid dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah dan dapat bekerja dengan cara merangsang saraf hidung dan otak. (Wahyuni, 2020)

Menurut Ernawati dan Maulana (2015), pengobatan nonfarmakologi lain yang dapat diberikan untuk menurunkan tekanan darah adalah hidroterapi, berupa rendaman kaki dengan air hangat. Efek rendam kaki menggunakan air hangat sama dengan berjalan tanpa menggunakan alas kaki selama 30 menit. Hidroterapi rendam kaki air hangat merupakan terapi non farmakologis yang efektif, hal ini dibuktikan juga oleh penelitian yang dilakukan Nazaruddin (2021) dengan desain penelitian “One Group Pre and Post-Test Design” dan hasil uji analisis diperoleh hasil nilai p sistolik = 0,000 dan hasil nilai p diastolik = 0,000 dan dapat diartikan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Penelitian lain yang dilakukan Inggrid (2017) membuktikan hidroterapi rendaman kaki air hangat selama 6 hari dalam 10 menit dengan suhu mencapai 40°C efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia di panti wreda al-islah malang. Hidroterapi dapat menurunkan tekanan darah karena dalam proses kerja hidroterapi sangat mempengaruhi system saraf, terjadinya vasodilatasi, mempengaruhi viskositas, dan memberikan rasa nyaman, sehingga efek yang diberikan hidroterapi dalam tubuh yang mengakibatkan terjadinya penurunan tekanan darah (Inggrid, 2017).

Pada penelitian ini meneliti efektivitas dari aromaterapi dan hidroterapi berupa rendaman kaki air hangat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer. Karena pada penelitian sebelumnya perlakuan terapi yang diberikan hanya hidroterapi saja dan hanya aromaterapi saja disamping itu peneliti juga ingin menguatkan hasil penelitian sebelumnya apakah dengan aromaterapi dan hidroterapi akan sama efektifnya dengan pemberian hidroterapi saja dan aromaterapi saja. Disini peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas aromaterapi dan hidroterapi menggunakan quasi eksperiment dengan three group pre test-post tes, dimana akan ada dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dimana kelompok perlakuan mendapat kombinasi aromaterapi dan hidroterapi, kelompok kontrol 1 hanya diberikan hidroterapi dan kelompok kontrol 2 hanya diberikan aromaterapi.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kombinasi Aromaterapi dan Hidroterapi dalam menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kombibnasi aromaterapi dan hidroterapi efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kombinasi aromaterapi dan hidroterapi dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar selatan tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pre-test pada pasien hipertensi yang hanya minum obat di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah post-test pada pasien hipertensi primer yang hanya minum obat di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian hidroterapi pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian hidroterapi pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- e. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian aromaterapi pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- f. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian aromaterapi pada kelompok kontrol 2 di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.

- g. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian kombinasi aromaterapi dan hidroterapi pada kelompok perlakuan di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- h. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah pemberian kombinasi aromaterapi dan hidroterapi pada kelompok perlakuan di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.
- i. Menganalisis efektivitas kombinasi aromaterapi dan hidroterapi dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengendalian tekanan darah melalui pemberian kombinasi aromaterapi dan hidroterapi.

b) Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang kesehatan khususnya pada bidang Keperawatan Medikal Bedah dalam

menerapkan pemakaian kombinasi aromaterapi dan hidroterapi dalam pengobatan nonfarmakologi pada penyakit hipertensi primer.

c) Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyampaian materi asuhan keperawatan efektivitas kombinasi aromaterapi dan hidroterapi baik untuk penerapan maupun penelitian selanjutnya.